

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2):

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu secara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan”.

Berdasarkan pengertian diatas, metode penelitian adalah teknik untuk mendapatkan data untuk tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Mohammad Nazir (2011:54):

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Menurut Sugiyono (2012:13):

“Metode verifikatif adalah penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistiska sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Menurut Endang Purwoastuti & Elisabeth Siwi Walyani (2014:39):

“Pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran), pendekatan

kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel, dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang obyektif’.

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis terkait pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan. Deskriptif berarti mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan dan verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Sedangkan kuantitatif berarti jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik.

3.1.1 Objek Penelitian

Dalam melakukan penelitian, terlebih dahulu perlu menentukan objek penelitian. Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang dijadikan sumber topik untuk penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:20) objek penelitian adalah:

“Suatu atribut atau sikap atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Modal, Tenaga Kerja dan Pendapatan.

3.1.2 Unit Analisis Atau Unit Observasi

Menurut Zulganef (2013:75-76) menyatakan bahwa “Unit analisis adalah sumber informasi mengenai variabel yang akan diolah dalam data penelitian (pembuktian hipotesis).

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Kontruksi yang berada di Sumatera Selatan yaitu PT. Cahaya Guntur Berlian.

Sedangkan Unit observasi, menurut Zulganef (2013:75-76) mendefinisikan bahwa “Unit observasi adalah segala sesuatu yang dijadikan segala kesatuan yang karakteristiknya akan diukur”.

Unit Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Rekapitulasi Biaya Proyek tahun 2015-2018.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:31):

“Operasionalisasi variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar dan konsep masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor”.

Dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel yang terkait yang akan diukur yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel bebas adalah “Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya dependen (terikat)”.

Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini ada dua variabel, variabel pertama yaitu modal (X_1) dan variabel kedua yaitu tenaga kerja (X_2).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2017:39) “Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini adalah pendapatan (Y).

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah. Maka operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawahini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Modal (X1)	Menurut Kasmir (2012:258): “Modal pada perusahaan digunakan pembiayaan jangka pendek biasanya untuk membiayai pengeluaran gaji/upah tenaga kerja serta pengeluaran untuk membeli bahan baku serta biaya lain yang termasuk dalam proses produksi”.	Modal = Biaya bahan baku + Biaya tenaga kerja+ Biaya Lainnya. (Kasmir, 2012:258)	Rasio
Tenaga Kerja (X2)	Menurut Murti & Jhon (2014:5): “Tenaga kerja merupakan sekelompok individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan”.	Tenaga kerja = Jumlah tenaga kerja yang digunakan (Murti & Jhon, 2014:5)	Rasio
Pendapatan (Y)	Menurut Theodorus M.Tuanakotta (2011:35): “Pendapatan merupakan jumlah uang yang diperoleh suatu perusahaan atas penciptaan barang atau jasa selama suatu kurun waktu tertentu”.	Pendapatan = Jumlah uang yang dihasilkan perusahaan. (Theodorus M.Tuanakotta, 2011:35)	Rasio

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Wiratna Sujarweni (2015:73):

“Sumber data adalah subjek dari mana asal penelitian itu diperoleh”.

Menurut Sugiyono (2017:137):

“Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan berupa data kedua yang telah diolah oleh pihak lain.

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan rekapitulasi biaya proyek tahun 2015-2018 yang telah diolah oleh PT. Cahaya Guntur Berlian.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224):

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Pada tahap ini, penulis mengambil data-data sekunder berupa dokumen berbentuk laporan rekapitulasi biaya proyek tahun 2015-2018, dimana data tersebut didapat langsung dari PT.Cahaya Guntur Berlian. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data modal, tenaga kerja dan pendapatan serta informasi-informasi lainnya yang diperlukan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:119):

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Husein Umar (2014:77):

“Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Dalam penelitian ini populasi yang menjadi objek adalah sebanyak 35 Laporan Rekapitulasi Biaya proyek tahun 2015-2018 berupa modal, tenaga kerja dan pendapatan.

Tabel 3.2
Data Populasi Proyek PT. Cahaya Guntur Berlian Tahun 2015-2018

No.	Tahun	Proyek
1.	2015	Perbaikan ruang laboratorium instrument PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
2.	2016	Pemasangan beton pracetak PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
3.		Perbaikan fasilitas kantor dan mess Komplek Pertamina Pengabuan .
4.		Perbaikan kantor Sumatera 4 Pendopo Field PT. Pertamina EP PT. Asset 2 .
5.		Pembuatan pagar gerbang utama dan jembatan akses peralatan instrument PT. Pertamina Asset 2 Pendopo Field.
6.	2017	Pembangunan pos security dan perbaikan gerbang PT. Pertamina Asset 2 Pendopo Field.
7.		Renovasi wisma anggrek PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
8.		Perbaikan jalan akses dalam PPP Pengabuan PT. Pertamina EP Asset 2.
9.		Renovasi kamar mandi/wc bengkel pumping unit RAM PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
10.	2018	Pembuatan ruang fortacamp Jirak.
11.		Perbaikan 5 unit trafo Komplek Pertamina PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
12.		Pembuatan plang nama, rambu petunjuk arah SOPA, penambahan kawat duri, bongkar pasang pagar di Jirak PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
13.		Perbaikan rumah dinas Jalan. Sorong No. 522 dan No. 523 PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
14.		Pembuatan pagar kawat cylon 5 sumur area Jirak PT. Pertamina EP Asset 2.
15.		Pemasangan pagar seng keliling lokasi BNG-23 PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
16.		Pembuatan rumah operator booster Talang Akar PT. Pertamina EP Asset 2.
17.		Galian kabel bawah tanah Jl. Setiti, Jl. Molek, Jl. Plaju Komplek Pertamina dan SP 2 Jirak PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
18.		Galian kabel bawah tanah Jl. Plaju dan Jl. Prabumulih Komplek Pertamina dan SP 2 Jirak PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
19.		Pembuatan dinding turap, parit dan perbaikan pagar cyclone SP III Jirak PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
20.		Pembuatan tapak sayap belakang dan RIG SU-25 dan RIG BW-56 PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
21.		Pembuatan shelter genset pompa injeksi di SPU SOPA PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
22.		Pembuatan pos jaga security, parkir dan gazebo SKG 19 Musi Barat PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
23.		Pembuatan papan nama, reflooring area firepump, taman, dll PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
24.		Pembuatan pagar precast (beton pracetak) SP II Jirak PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
25.	Pembuat.n pagar samping (beton pra cetak) dan pagar BRC di Booster Talang	

	Akar PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field
26.	Pengecoran jalan dalam dan pemasangan kansteen di Booster Talang Akar PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
27.	Perbaikan dan renovasi kamar mandi dan atap RDP PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
28.	Perbaikan posko gudang handak PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
29.	Perbaikan jembatan SEI. Sibling PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
30.	Perbaikan dan pembuatan pagar kawat cyclone keliling area Booster Talang Akar PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
31.	Perbaikan atap rumah pompa dan shelter firepump Booster Talang Akar PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
32.	Pengecoran jalan masuk dan pembuatan parit di Booster Talang Akar PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
33.	Reflooring lantai rumah pompa Booster Talang Akar PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
34.	Perbaikan 10 Unit Pagar Trafo Komplek Pertamina Jl. Plaju, Jl. Sorong, Jl. Borong dan 1 unit atap portable genset Mess MUSI PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
35.	Penggalian kabel bawah tanah Jl. Plaju, Jl. Prabumuliah Komplek Pertamina PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field

Sumber: PT. Cahaya Guntur Berlian

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Tony Wijaya (2013:27):

“Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil/ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu”.

Menurut Sugiyono (2017:149):

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Menurut Sugiyono (2017:149):

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun menurut Husein Umar (2014:92) *purposive sampling* adalah:

“*Purposive sampling* merupakan pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya”.

Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah data rekapitulasi laporan biaya proyek pada PT. Cahaya Guntur Berlian tahun 2015-2018:

1. Terdapat laporan rekapitulasi biaya proyek tahun 2015-2018 pada PT. Cahaya Guntur Berlian.
2. Terdapat semua komponen data yang menjadi sumber data tanpa adanya cacat data atau data tidak lengkap.

Tabel 3.3
Data Penarikan Sampel Proyek PT. Cahaya Guntur Berlian Tahun 2015-2018

No.	Tahun	Proyek	Kriteria		Sampel
			1	2	
1.	2015	Perbaikan ruang laboratorium instrument PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.	√	√	√
2.	2016	Pemasangan beton pracetak PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.	√	√	√
3.		Perbaikan fasilitas kantor dan mess Komplek Pertamina Pengabuan .	√	√	√
4.		Perbaikan kantor Sumatera 4 Pendopo Field PT. Pertamina EP PT. Asset 2 .	√	√	√
5.		Pembuatan pagar gerbang utama dan jembatan akses peralatan instrument PT. Pertamina Asset 2 Pendopo Field.	√	–	–
6.		Pembangunan pos security dan perbaikan gerbang PT. Pertamina Asset 2 Pendopo Field.	√	√	√
7.	2017	Renovasi wisma anggrek PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.	√	√	√
8.		Perbaikan jalan akses dalam PPP Pengabuan PT. Pertamina EP Asset 2.	√	√	√
9.		Renovasi kamar mandi/wc bengkel pumping unit RAM PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.	√	√	√
10.		Pembuatan ruang fortacamp Jirak.	√	√	√
11.		Perbaikan 5 unit trafo Komplek Pertamina	√	–	–

		PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.			
12.		Pembuatan plang nama, rambu petunjuk arah SOPA, penambahan kawat duri, bongkar pasang pagar di Jirak PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.	√	√	√
13.		Perbaiki rumah dinas Jalan. Sorong No. 522 dan No. 523 PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.	√	√	√
14.		Pembuatan pagar kawat cylon 5 sumur area Jirak PT. Pertamina EP Asset 2.	√	√	√
15.		Pemasangan pagar seng keliling lokasi BNG-23 PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.	√	√	√
16.		Pembuatan rumah operator booster Talang Akar PT. Pertamina EP Asset 2.	√	√	√
17.	2018	Galian kabel bawah tanah Jl. Setiti, Jl. Molek, Jl. Plaju Komplek Pertamina dan SP 2 Jirak PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.	√	√	√
18.		Galian kabel bawah tanah Jl. Plaju dan Jl. Prabumulih Komplek Pertamina dan SP 2 Jirak PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.	√	√	√
19.		Pembuatan dinding turap, parit dan perbaikan pagar cyclone SP III Jirak PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.	√	√	√
20.		Pembuatan tapak sayap belakang dan RIG SU-25 dan RIG BW-56 PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.	√	√	√
21.		Pembuatan shelter genset pompa injeksi di SPU SOPA PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.	√	√	√
22.		Pembuatan pos jaga security, parkir dan gazebo SKG 19 Musi Barat PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.	√	√	√
23.		Pembuatan papan nama, reflooring area firepump, taman, dll PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.	√	√	√
24.		Pembuatan pagar precast (beton pracetak) SP II Jirak PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.	√	√	√
25.		Pembuat.a.n pagar samping (beton pra cetak) dan pagar BRC di Booster Talang Akar PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field	√	√	√
26.		Pengecoran jalan dalam dan pemasangan kansteen di Booster Talang Akar PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.	√	√	√
27.		Perbaiki dan renovasi kamar mandi dan atap RDP PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.	√	√	√
28.		Perbaiki posko gudang handak PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.	√	√	√

29.		Perbaiki jembatan SEL. Sibling PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.	√	√	√
30.		Perbaiki dan pembuatan pagar kawat cyclone keliling area Booster Talang Akar PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.	√	√	√
31.		Perbaiki atap rumah pompa dan shelter firepump Booster Talang Akar PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.	√	√	√
32.		Pengecoran jalan masuk dan pembuatan parit di Booster Talang Akar PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.	√	√	√
33.		Reflooring lantai rumah pompa Booster Talang Akar PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.	√	√	√
34.		Perbaiki 10 Unit Pagar Trafo Komplek Pertamina Jl. Plaju, Jl. Sorong, Jl. Borong dan 1 unit atap portable genset Mess MUSI PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.	√	√	√
35.		Penggalian kabel bawah tanah Jl. Plaju, Jl. Prabumulih Komplek Pertamina PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field	√	√	√

Sumber: PT. Cahaya Guntur Berlian

Berikut ini sampel Laporan rekapitulasi biaya Proyek pada PT. Cahaya Guntur Berlian Tahun 2015-2018 dari 33 proyek yang memenuhi kriteria pada penelitian ini:

Tabel 3.4
Data Sampel Proyek pada PT. Cahaya Guntur Berlian Tahun 2015-2018 yang termasuk dalam kriteria

No.	Tahun	Proyek
1.	2015	Perbaiki ruang laboratorium instrument PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
2.		Pemasangan beton pracetak PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
3.		Perbaiki fasilitas kantor dan mess Komplek Pertamina Pengabuan .
4.	2016	Perbaiki kantor Sumatera 4 Pendopo Field PT. Pertamina EP PT. Asset 2 .
5.		Pembangunan pos security dan perbaikan gerbang PT. Pertamina Asset 2 Pendopo Field.
6.		Renovasi wisma anggrek PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
7.		Perbaiki jalan akses dalam PPP Pengabuan PT. Pertamina EP Asset 2.
8.	2017	Renovasi kamar mandi/wc bengkel pumping unit RAM PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
9.		Pembuatan ruang fortacamp Jirak.
10.		Pembuatan plang nama, rambu petunjuk arah SOPA, penambahan kawat duri, bongkar pasang pagar di Jirak PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
11.		Perbaiki rumah dinas Jalan. Sorong No. 522 dan No. 523 PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.

12.		Pembuatan pagar kawat cyclon 5 sumur area Jirak PT. Pertamina EP Asset 2.
13.		Pemasangan pagar seng keliling lokasi BNG-23 PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
14.		Pembuatan rumah operator booster Talang Akar PT. Pertamina EP Asset 2.
15.		Galian kabel bawah tanah Jl. Setiti, Jl. Molek, Jl. Plaju Komplek Pertamina dan SP 2 Jirak PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
16.		Galian kabel bawah tanah Jl. Plaju dan Jl. Prabumulih Komplek Pertamina dan SP 2 Jirak PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
17.	2018	Pembuatan dinding turap, parit dan perbaikan pagar cyclone SP III Jirak PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
18.		Pembuatan tapak sayap belakang dan RIG SU-25 dan RIG BW-56 PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
19.		Pembuatan shelter genset pompa injeksi di SPU SOPA PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
20.		Pembuatan pos jaga security, parkir dan gazebo SKG 19 Musi Barat PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
21.		Pembuatan papan nama, reflooring area firepump, taman, dll PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
22.		Pembuatan pagar precast (beton pracetak) SP II Jirak PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
23.		Pembuat.n pagar samping (beton pra cetak) dan pagar BRC di Booster Talang Akar PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field
24.		Pengecoran jalan dalam dan pemasangan kansteen di Booster Talang Akar PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
25.		Perbaikan dan renovasi kamar mandi dan atap RDP PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
26.		Perbaikan posko gudang handak PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
27.		Perbaikan jembatan SEI. Sibling PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
28.		Perbaikan dan pembuatan pagar kawat cyclone keliling area Booster Talang Akar PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
29.		Perbaikan atap rumah pompa dan shelter firepump Booster Talang Akar PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
30.		Pengecoran jalan masuk dan pembuatan parit di Booster Talang Akar PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
31.		Reflooring lantai rumah pompa Booster Talang Akar PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
32.		Perbaikan 10 Unit Pagar Trafo Kompek Pertamina Jl. Plaju, Jl. Sorong, Jl. Borong dan 1 unit atap portable genset Mess MUSI PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field.
33.		Penggalian kabel bawah tanah Jl. Plaju, Jl. Prabumuliah Kompek Pertamina PT. Pertamina EP Asset 2 Pendopo Field

Sumber: PT. Cahaya Guntur Berlian

Kesimpulannya, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 33 proyek dari PT. Cahaya Guntur Berlian Tahun 2015-2018.

3.5 Metode Pengujian Data

Metode pengujian pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan pada PT. Cahaya Guntur Berlian tahun 2015-2018 dapat diteliti dengan beberapa metode. Peneliti menggunakan metode statistik analisis berganda dan korelasi. Perhitungan dengan metode statistik tersebut menggunakan program Komputer *Statistical Program for Social Science (SPSS)*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang diperoleh penulis merupakan data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain, maka metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengujian Asumsi Klasik.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Danang Sunyoto (2013:87):

“Uji asumsi klasik adalah untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator (BLUE)*”.

Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, berikut ini merupakan uji asumsi klasik:

3.5.1.1 Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2016:154) tujuan uji normalitas adalah:

“Untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan

baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau tidak normal sama sekali”.

Uji normalitas dilakukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametric tidak dapat digunakan. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat diketahui dengan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Imam Ghozali (2016:154) dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan metode *kolmogorov-smirnov* bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*) yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual juga dapat dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Menurut Imam Ghozali (2016:15) menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.1.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2016:103) tujuan uji multikolinieritas adalah:

“Untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen yang dinilai korelasi atar sesama variabel independen sama dengan nol”.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinieritas adalah:

1. Jika antar variabel bebas pada korelasi diatas 0,90 maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas.
2. Multikolinieritas juga dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*, Jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas adalah:

“Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas”.

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Park* adalah dengan cara meregresikan nilai residual dengan masing-masing variable independen. Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka tidak ada gejala

heteroskedastisitas sebaliknya jika nilai Sig. < 0,05 maka terindikasi adanya gejala heteroskedastisitas.

Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Deteksi adanya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot (Singgih Santoso, 2012:240).

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point- point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2016:107) menyatakan bahwa uji autokorelasi adalah:

“Untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya)”.

Untuk menguji autokorelasi di penelitian ini menggunakan uji *Run Test*. Dasar pengambilan keputusan uji *run test* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka terdapat gejala autokorelasi.
- b. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati (2010:41) metode analisis didefinisikan sebagai berikut:

“Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Aplikasi perangkat lunak yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Analisis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Menurut Sugiyono (2014:77) menjelaskan bahwa:

“Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila kedua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”.

Analisis regresi linier berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan.

Menurut Sugiyono (2012:261) bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan
- X₁ = Modal
- X₂ = Tenaga Kerja
- α = Konstanta Intersep
- β_i = Koefisien regresi variabel

3.6.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur asosiasi (hubungan).

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah yang dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \leq 1$ apabila:

1. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel

independen naik, maka variabel dependen turun, jika variabel independen turun, maka variabel dependen naik).

- 2) Jika $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen dan hubungannya searah (jika variabel independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen turun).

Tabel 3.6
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012:250)

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta variabel X_2 dan Y , adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung koefisien korelasi antara Modal (X_1) terhadap Pendapatan (Y), menggunakan rumus:

$$r_{x_1y} = \frac{\sum x_1y}{\sqrt{\sum x_1^2 \cdot \sum y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

- b) Menghitung koefisien korelasi antara Tenaga Kerja (X_2) terhadap Pendapatan (Y), menggunakan rumus:

$$r_{x_2y} = \frac{\sum x_2y}{\sqrt{\sum x_2^2 \cdot \sum y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi ($-1 \leq r \leq +1$), dimana:

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

3.6.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2012:249):

“Analisis koefisiensi determeninasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (R^2)”.

Besarnya pengaruh Modal (X_1) dan Tenaga Kerja (X_2) terhadap Pendapatan (Y) dapat diketahui menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd.

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

Analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: (Sugiyono, 2015:231)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

3.7 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:64) mengemukakan bahwa pengujian hipotesis yaitu “Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikansi dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X1 dan X2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

3.7.1 Pengujian Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%.

Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig < α maka H_0 ditolak.
- b. Jika nilai Sig > α maka H_0 diterima.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel} . Adapun nilai t_{hitung} , dapat dicari dengan perumusan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:230)

Keterangan:

t = Nilai uji t

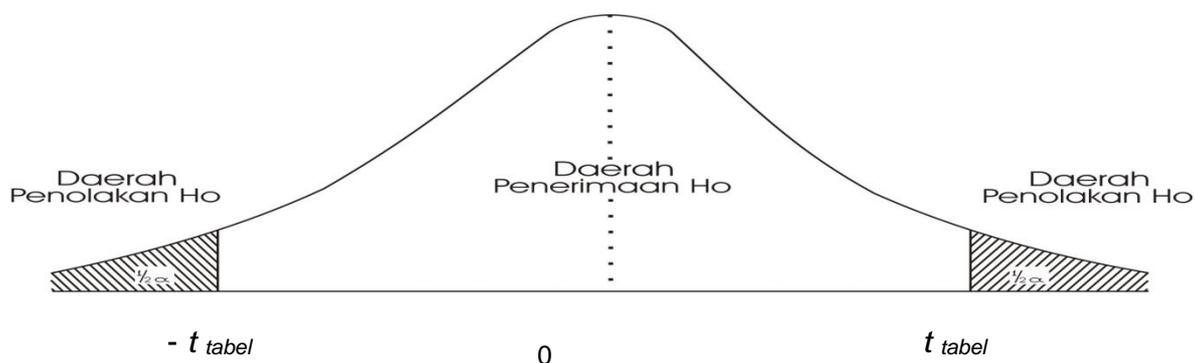
r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

3.7.2 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, berarti H_1 diterima artinya antara variabel x dan variabel y ada pengaruhnya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_1 ada didaerah penerimaan, berarti H_0 ditolak artinya antara variabel x dan variabel y tidak ada pengaruhnya.



Gambar 3.1

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Daerah yang di arsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_1 ditolak (diterima) dan H_2 diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, modal dan tenaga kerja mempengaruhi (tidak mempengaruhi)

pendapatan. Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal itu menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang menyakinkan) antara dua variabel tersebut.